

## BAB IV

### KEKURANGAN DAN KELEBIHAN DARI PELAKSANAAN INTERNALISASI NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK RENTAN PUTUS SEKOLAH DI KELOMPOK PROGRAM PAKET B PKBM BHAKTI LUHUR DOLOPO MADIUN

#### A. Deskripsi Data tentang Kekurangan dan Kelebihan dari Pelaksanaan Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius pada Anak Rentan Putus Sekolah

Berkaitan dengan proses internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius peserta didik di PKBM Bhakti Luhur, terdapat beberapa kekurangan dan kelebihan. Hal ini seperti yang disampaikan Kepala PKBM Bhakti Luhur sebagai berikut:

Kekurangannya dapat dilihat dari latar belakang para peserta didik yang sebelumnya merupakan peserta didik di sekolah formal yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya akibat kurangnya motivasi, perasaan malas bersekolah, serta memiliki perilaku negatif yang dapat mengganggu proses pembelajaran di sekolah. Jadi, kita harus bekerja lebih ekstra. Bukan hanya mendidik, tetapi juga harus memotivasi, membimbing dan mendampingi dengan intens pada setiap peserta didik. Selain itu, internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik merupakan proses yang panjang dan tidak dapat dicapai dalam waktu sekejap. Oleh karena itu, diperlukan kesabaran dan ketelatenan dari semua anggota PKBM, khususnya para tutor atau guru. Sedangkan kelebihanannya adalah upaya ini mendapat dukungan dari berbagai pihak, khususnya dari para peserta didik itu sendiri, orang tua atau wali, maupun sarana dan prasarana pendukung. Pada akhirnya, proses internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius pada peserta didik di kelompok Program Paket B sebagai anak rentan putus sekolah ini berhasil mencegah anak putus sekolah dan bahkan hampir seluruh peserta didik memiliki kesediaan

untuk kembali melanjutkan pendidikan di sekolah formal, yaitu di sekolah lanjutan atas atau yang sederajat.<sup>157</sup>

Sementara itu, menurut salah satu guru atau tutor kelompok program

Paket B PKBM Bhakti Luhur menyampaikan sebagai berikut:

Perlu kesabaran dan ketelatenan dalam mendampingi anak-anak Mas. Selain itu, kami terkadang mempunyai kendala berupa adanya peserta didik yang proses penumbuhan karakter religiusnya lebih lambat dibandingkan yang lain. Tetapi, alhamdulillah pihak PKBM selalu mendukung kami.<sup>158</sup>

Guru atau tutor yang lain juga menyampaikan beberapa kelebihan dari pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Kelebihannya ya itu tadi, adanya dukungan dari berbagai pihak. Bahkan, para orang tua atau wali bersedia menindaklanjuti upaya kami dengan selalu mendampingi anak-anaknya selama di luar PKBM.<sup>159</sup>

Merujuk pada beberapa informasi di atas, maka beberapa kekurangan dari pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius pada anak rentan putus sekolah di kelompok Program Paket B PKBM Bhakti Luhur Dolopo Madiun adalah adanya latar belakang para peserta didik yang sebelumnya merupakan peserta didik di sekolah formal yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya akibat adanya permasalahan tertentu sehingga guru atau tutor harus bekerja lebih ekstra karena bukan hanya mendidik, tetapi juga harus memotivasi, membimbing dan mendampingi dengan intens pada setiap peserta didik. Internalisasi nilai Pendidikan Agama

---

<sup>157</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Septian Wahyu Lukyana, S. Psi selaku Kepala PKBM Bhakti Luhur Dolopo pada hari Sabtu, tanggal 8 Juni 2024.

<sup>158</sup> Hasil wawancara dengan Nafis selaku tutor di PKBM Bhakti Luhur Dolopo pada hari Senin, tanggal 10 Juni 2024.

<sup>159</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Riyan Bahtiyar selaku tutor di PKBM Bhakti Luhur Dolopo pada hari Senin, tanggal 10 Juni 2024.

Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik merupakan proses yang panjang dan tidak dapat dicapai dalam waktu sekejap. Oleh karena itu, diperlukan kesabaran dan ketelatenan dari semua anggota PKBM, khususnya para tutor atau guru. Pada peserta didik juga ada yang proses penumbuhan karakter religiusnya lebih lambat dibandingkan yang lain sehingga proses pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam kurang berjalan dengan lancar.

Adapun beberapa kelebihan dari pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius pada anak rentan putus sekolah di kelompok Program Paket B PKBM Bhakti Luhur Dolopo Madiun adalah adanya dukungan dari berbagai pihak, khususnya dari para peserta didik itu sendiri, orang tua atau wali, maupun sarana dan prasarana pendukung. Proses internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius pada peserta didik di kelompok Program Paket B sebagai anak rentan putus sekolah berhasil mencegah anak putus sekolah dan bahkan hampir seluruh peserta didik memiliki kesediaan untuk kembali melanjutkan pendidikan di sekolah formal, yaitu di sekolah lanjutan atas atau yang sederajat.

Pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam dilakukan untuk membentuk karakter religius peserta didik sehingga pada akhirnya dapat digunakan untuk mencegah terjadinya anak putus sekolah. Melalui internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam, diharapkan dapat membentuk karakter religius pada peserta didik. Adanya karakter religius tersebut diharapkan dapat

digunakan untuk melakukan perbaikan karakter peserta didik, sehingga peserta didik kelompok Program Paket B di PKBM Bhakti Luhur dapat kembali melanjutkan pendidikan di sekolah formal, yaitu di sekolah lanjutan atas atau yang sederajat.

Berkaitan dengan keberhasilan pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam dalam mencegah terjadinya anak putus sekolah sebagai kelebihan dari pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius pada anak rentan putus sekolah di kelompok Program Paket B PKBM Bhakti Luhur Dolopo Madiun, salah satu peserta didik di PKBM Bhakti Luhur, diperoleh informasi sebagai berikut:

Setelah bersekolah di PKBM Bhakti Luhur dan banyak dinasehati guru, saya kembali semangat bersekolah. Insyaallah harus sampai kuliah.<sup>160</sup>

Hasil wawancara dengan salah seorang wali dari peserta didik di PKBM Bhakti Luhur yang lain adalah sebagai berikut:

Anak saya dulu berhenti sekolah karena pergaulan bebas yang tidak terkontrol, sehingga hamil di luar nikah dan setelah itu anak saya merasa malu ketika bertemu teman-teman serta merasa stress. Namun, setelah masuk di PKBM Bhakti Luhur dan banyak mendapat bimbingan agama, anak saya semakin sadar tentang pentingnya pendidikan untuk masa depannya sendiri. Anak saya kembali semangat bersekolah.<sup>161</sup>

Peserta didik di PKBM Bhakti Luhur sebagai informan yang lain juga menyampaikan:

Pendidikan memang penting dan saya mempunyai cita-cita seperti kebanyakan orang pada umumnya. Dulu saya merasa sudah lelah

---

<sup>160</sup> Hasil wawancara dengan Rendy Pamungkas, peserta didik kelompok Program Paket B di PKBM Bhakti Luhur Dolopo pada hari Rabu, tanggal 12 Juni 2024.

<sup>161</sup> Hasil wawancara dengan Rahmat Hidayat, wali dari peserta didik kelompok Program Paket B di PKBM Bhakti Luhur Dolopo pada hari Sabtu, tanggal 15 Juni 2024.

bersekolah dan saya akan membantu orang tua saja bekerja sebagai petani. Namun, setelah diarahkan oleh guru tentang pentingnya sekolah dan saya merasa nyaman karena adanya berbagai kegiatan keagamaan di PKBM, membuat saya kembali ingin menyelesaikan sekolah sampai tamat.<sup>162</sup>

Lingkungan pergaulan bebas juga merupakan faktor yang menyebabkan remaja putus sekolah, jika pergaulan tidak terkontrol dengan baik, maka remaja mudah terjerumus dalam pergaulan yang salah, sehingga menyimpang perilakunya ke arah negatif yang berdampak pada pribadi remaja sendiri. Hasil wawancara dengan peserta didik yang lain mengatakan bahwa:

Pergaulan saya setiap hari dengan teman sebaya yang sudah tidak sekolah, sehingga saya juga ikut-ikutan malas, jarang masuk sekolah, sering bolos karena pengen cepat-cepat bertemu teman untuk ngobrol bareng sambil bermain kartu, akhirnya saya ikutan putus sekolah. Namun, setelah masuk di PKBM Bhakti Luhur dan mendapat bimbingan untuk lebih disiplin, rajin beribadah dan menjauhi hal-hal yang merusak iman, saya sadar bahwa saya harus berubah lebih baik. Saya harus tamat sekolah di PKBM Bhakti Luhur ini.<sup>163</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa proses internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius peserta didik di PKBM Bhakti Luhur memiliki beberapa kekurangan dan kelebihan. Adapun kekurangannya adalah guru atau tutor harus bekerja lebih ekstra karena bukan hanya mendidik, tetapi juga harus memotivasi, membimbing dan mendampingi dengan intens pada setiap peserta didik yang sebelumnya merupakan peserta didik di sekolah formal yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya akibat adanya permasalahan tertentu. Proses

---

<sup>162</sup> Hasil wawancara dengan Rizal Joni Pratama, peserta didik kelompok Program Paket B di PKBM Bhakti Luhur Dolopo pada hari Rabu, tanggal 12 Juni 2024.

<sup>163</sup> Hasil wawancara dengan Rendy Pamungkas, peserta didik kelompok Program Paket B di PKBM Bhakti Luhur Dolopo pada hari Rabu, tanggal 12 Juni 2024.

internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik merupakan proses yang panjang dan tidak dapat dicapai dalam waktu sekejap. Oleh karena itu, diperlukan kesabaran dan ketelatenan dari semua anggota PKBM, khususnya para tutor atau guru. Pada peserta didik juga ada yang proses penumbuhan karakter religiusnya lebih lambat dibandingkan yang lain sehingga proses pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam kurang berjalan dengan lancar. Sedangkan kelebihan-kelebihannya adalah adanya dukungan dari berbagai pihak, khususnya dari para peserta didik itu sendiri, orang tua atau wali, maupun sarana dan prasarana pendukung. Proses internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius pada peserta didik di kelompok Program Paket B sebagai anak rentan putus sekolah berhasil mencegah anak putus sekolah dan bahkan hampir seluruh peserta didik memiliki kesediaan untuk kembali melanjutkan pendidikan di sekolah formal, yaitu di sekolah lanjutan atas atau yang sederajat.

Selain dari hasil wawancara, kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius pada anak rentan putus sekolah di kelompok Program Paket B PKBM Bhakti Luhur Dolopo Madiun juga dapat diketahui dari hasil observasi yang dilakukan peneliti. Berdasarkan hasil observasi terhadap indikator-indikator kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius pada anak rentan

putus sekolah, diperoleh skor persentase keberhasilan sebesar 85,71%.<sup>164</sup> Dari 7 (tujuh) indikator pengamatan, terdapat 1 (satu) indikator yang belum tercapai yang dalam hal ini dapat diindikasikan sebagai kekurangan dari pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius. Hal ini berupa belum terjadi kegiatan belajar peserta didik di rumah yang semakin tertib dan berdisiplin. Sementara itu, terdapat 6 (enam) indikator yang mencapai keberhasilan dan dapat diidentifikasi sebagai kelebihan dari pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius. Adapun kelebihan-kelebihan dari pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius tersebut meliputi: peserta didik tertib mengikuti pelajaran di PKBM dan mendengarkan guru/tutor berbicara dibarengi dengan kesungguhan untuk mencerna pelajaran dengan baik, aktif dalam mengikuti kegiatan di PKBM, serta dapat mencontoh keteladanan yang disampaikan guru/tutor dan warga PKBM yang lain. Peserta didik juga dapat kembali aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran di kelas sehingga nilai ulangan dan dinilai rapor peserta didik memenuhi standar dan yang lebih utama lagi adalah pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius pada anak rentan putus sekolah di kelompok Program Paket B PKBM Bhakti Luhur Dolopo Madiun berhasil membuat peserta didik tidak lagi sering membolos.

---

<sup>164</sup> Hasil observasi di PKBM Bhakti Luhur Dolopo Kabupaten Madiun pada hari Senin, tanggal 10 Juni 2024.

## **B. Analisis dan Pembahasan tentang Kekurangan dan Kelebihan dari Pelaksanaan Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius pada Anak Rentan Putus Sekolah**

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dirancang untuk memberikan akses pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak terjangkau oleh sistem pendidikan formal.<sup>165</sup> PKBM dapat menjamin akses pendidikan bagi anak-anak yang atas alasan atau situasi tertentu tidak bisa mengikuti program sekolah formal, seperti halnya yang terjadi pada PKBM Bhakti Luhur Dolopo, Kabupaten Madiun. Merujuk pada hasil asesmen yang dilakukan pihak PKBM Bhakti Luhur, maka keadaan peserta didik kelompok Program Paket B di PKBM Bhakti Luhur ini dapat menimbulkan peluang terjadinya anak putus sekolah. Peserta didik yang pada umumnya memiliki latar belakang sebagai siswa sekolah formal yang tidak dapat melanjutkan pendidikan karena adanya suatu masalah, jika tidak ditangani dengan baik akan tetap memiliki perilaku yang sama yang pada akhirnya rentan putus sekolah. Dengan mempertimbangkan permasalahan tersebut di atas, maka melalui internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius, diharapkan dapat memperbaiki sikap, perilaku dan karakter peserta didik kelompok Program Paket B di PKBM Bhakti Luhur yang merupakan anak rentan putus sekolah sehingga dapat kembali melanjutkan pendidikan di sekolah formal.

---

<sup>165</sup> Sisca Septiani, "Sejarah dan Perkembangan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)," dalam *Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)*, ed. oleh Siti Nurmela (Serang: Sada Kurnia Pustaka, 2024), 1.

Berdasarkan data tentang kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius pada anak rentan putus sekolah di kelompok Program Paket B PKBM Bhakti Luhur Dolopo Madiun seperti yang telah disajikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa kekurangan dari pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius pada anak rentan putus sekolah adalah guru atau tutor harus bekerja lebih ekstra karena bukan hanya mendidik, tetapi juga harus memotivasi, membimbing dan mendampingi dengan intens pada setiap peserta didik yang sebelumnya merupakan peserta didik di sekolah formal yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya akibat adanya permasalahan tertentu. Proses internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik merupakan proses yang panjang dan tidak dapat dicapai dalam waktu sekejap. Oleh karena itu, diperlukan kesabaran dan ketelatenan dari semua anggota PKBM, khususnya para tutor atau guru. Pada peserta didik juga ada yang proses penumbuhan karakter religiusnya lebih lambat dibandingkan yang lain sehingga proses pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam kurang berjalan dengan lancar.

Kelebihan dari pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius pada anak rentan putus sekolah dapat diindikasikan dari berbagai hal, dalam hal ini kelebihan-kelebihannya adalah adanya dukungan dari berbagai pihak, khususnya dari para peserta didik itu sendiri, orang tua atau wali, maupun sarana dan prasarana pendukung. Proses

internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius pada peserta didik di kelompok Program Paket B sebagai anak rentan putus sekolah berhasil mencegah anak putus sekolah dan bahkan hampir seluruh peserta didik memiliki kesediaan untuk kembali melanjutkan pendidikan di sekolah formal, yaitu di sekolah lanjutan atas atau yang sederajat.

Pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius pada peserta didik kelompok Program Paket B di PKBM Bhakti Luhur Dolopo Madiun dapat mencegah terjadinya anak putus sekolah. Setelah pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam dan banyak dinasehati guru, peserta didik di kelompok Program Paket B kembali semangat bersekolah. Peserta didik yang dulunya merasa sudah lelah bersekolah dan akan membantu orang tua saja bekerja sebagai petani, setelah diarahkan oleh guru tentang pentingnya sekolah dan merasa nyaman karena adanya berbagai kegiatan keagamaan di PKBM, membuatnya kembali ingin menyelesaikan sekolah sampai tamat. Sedangkan pada peserta didik yang sebelumnya bergaul dengan teman sebaya yang sudah tidak sekolah, sehingga ikut-ikutan malas, jarang masuk sekolah, sering bolos, maka setelah masuk di PKBM Bhakti Luhur dan mendapat bimbingan untuk lebih disiplin, rajin beribadah dan menjauhi hal-hal yang merusak iman, kembali memiliki kesadaran untuk berubah lebih baik dan merasa harus menamatkan pendidikan di Program Paket B untuk melanjutkan kembali ke sekolah formal.

Proses internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius peserta didik di PKBM Bhakti Luhur telah berhasil mencegah

peserta didik untuk putus sekolah. Para peserta didik semakin memiliki kesadaran tentang pentingnya beribadah dan salah satunya adalah melalui belajar hingga lulus. Hal ini merupakan salah satu aspek dari karakter religius yang dimiliki peserta didik. Selain itu, internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius peserta didik di PKBM Bhakti Luhur telah mencapai beberapa tujuan yang ditetapkan, diantaranya adalah untuk mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, mengembangkan kebiasaan dari perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal, serta tradisi budaya bangsa yang religius, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan, serta mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi.